

# **BAB1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Batik merupakan salah satu teknik pembuatan sandang secara tradisional yang ditemukan dan dimiliki bangsa Indonesia. Tradisi membentuk melewati kurun abad dan zaman memunyai keragaman teknik, bahan dan corak yang tak terpikirkan. Kekayaan tradisi bangsa yang mempesona dan membanggakan. Telah menjadi warisan budaya yang telah ditetapkan oleh UNESCO.

Ragam hias batik dibagi menjadi dua jenis yaitu batik kraton yang tumbuh dan berkembang di atas dasar-dasar filsafat kebudayaan Jawa. Sebaliknya batik pesisir adalah batik di luar masyarakat kraton tidak terkait terhadap patokan filosofi, oleh sebab itu corak – corak yang dihasilkan lebih spontan, kasar dan bebas. (Yayasan Harapan Kita/ BP3 TMII,1997: 6)

Batik pertama kali muncul memiliki makna filosofi dan aturan pakai yang hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu, namun seiring perkembangan zaman menjadikan batik berkembang dan makin beragam. Sehingga sekarang batik memiliki banyak corak yang dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia, dan setiap daerah memiliki ciri khusus motif atau corak yang dihasilkan. Hal ini menjadi inspirasi untuk membuat kebaruan dalam desain, berupaya untuk melestarikan budaya Indonesia dengan teknik batik. penulis memilih karya seniman Wassily Kandinsky yang merupakan pelukis abstrak dan karya lukisannya digubah menjadi ragam hias pada motif batik moderen yang tidak memiliki pakem dan filosofi tertentu, terinspirasi dari karya lukisan abstrak berjudul “*Colorful Ensemble*” ini secara visual tampak lebih menarik dan atraktif dengan memiliki warna yang beragam sehingga diyakini akan mampu menghasilkan sebuah motif batik yang menarik secara visual dan sesuai dengan segmentasi yang dipilih yaitu kalangan dewasa yang berjiwa muda.

Lukisan Wassily Kandinsky yang berjudul “*Colorfull Ensemble*” akan digubah baik dari segi warna yang dikelompokkan menjadi beberapa *tone* warna yang terdapat

pada lukisan abstrak tersebut dan pemecahan menjadi komposisi motif dari pengelompokan komponen pada lukisan menjadi bentuk geometris dan dinamis yang di terapkan pada kain batik. Kemudian penempatan motif disesuaikan dengan teori estetiaka, yang menggunakan teknik batik. Karena lukisan “*Colorfull Ensamble*”, memiliki karekerisik warna dan komponen bentuk lukisan tersebut yang energik mudah untuk direpentasikan kedalam motif yang cocok dan sesuai dengan gaya yang diminati oleh kalangan dewasa yang berjiwa muda. Untuk memberikan variasi motif batik dengan proses penulisan gambar atau ragam hias pada media canting dan kuas, dengan menggunakan lilin batik (*wax/ malam*) sebagai alat perintang warna pada saat proses pewarnaan (pencelupan).

Canting, yang biasanya di gunakan untuk menulis di atas kain, merupakan teknik batik yang diperlakukan untuk berbagai eksplorasi motif yang disesuaikan penempatannya pada kain, dengan harapan mampu menghasilkan karakteristik batik yang lebih otentik.

Kemudian berupaya dapat melestarikan budaya batik, dengan meredesain lukisan Wassily Kadinsky yang berjudul “*Colorful Ensamble*” agar menghasilkan sebuah ragam hias batik dengan tema “*Colorful Ensamble Punya Cerita*” yang modern bergaya kasual, agar disukai oleh semua kalangan yang berjiwa muda.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah dari perancangan ragam hias batik dengan tema “*Colorful Ensamble Punya Cerita*”, antara lain :

1. Keterkaitan generasi muda terhadap pelestarian batik tulis dan pengembangan budaya Indonesia, masih menganggap kuno dan hanya di peruntukan orang orang tua karena dari motif dan warnanya tidak sesuai dengan *trend fashion* kekinian, akhirnya muncul alasan untuk menggubah karya seniman lukis abstrak Wassily Kadinsky dengan perancangan ragam hias batik dengan tema “*Colorful Ensamble Punya Cerita*”
2. Perancangan ragam hias batik dengan tema “*Colorful Ensamble Punya Cerita*” menjadi bentuk motif batik tulis sesuai dengan target pasar.

3. Pengaplikasian motif batik yang tidak tepat akan membuat nilai produk *fashion* menjadi berkurang.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya antara lain :

1. Bagaimana membuat motif batik moderen yang terinspirasi dari lukisan abstrak dengan tema “*Colorful Esamble Punya Cerita*”?
2. Bagaimana membuat motif batik untuk mengubah lukisan abstrak dengan tema “*Colorful Ensanble Punya Cerita*” agar sesuai dengan target pasar ?
3. Bagaimana pengaplikasian karya lukisan abstrak dengan tema “*Colorful Ensamble Punya Cerita*” dalam bentuk motif batik tulis tanpa mengurangi nilai pada produk tekstil?

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka, adapun tujuan penelitan sebagai berikut:

1. Membuat kebarharuan desain motif batik yang terinspirasi dari lukisan abstrak dengan tema ”*Colorful Ensamble Punya Cerita*”.
2. Membuat motif batik yang terinspirasi dari penggubahan lukisan abstrak dengan tema ”*Colorful Ensamble Punya Cerita*” yang disesuaikan dengan target pasar.
3. Untuk menghasilkan aplikasi karya lukis abstrak denga tema “*Colorful Ensamble Punya Cerita*” dalam motif batik tulis tanpa mengurai nilai pada produk tekstil.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka adapun manfaat penelitiannya adalah :

1. Memberi kesempatan kepada seniman lukis agar karyanya dapat di nikmati oleh masyarakat dan konsumen dalam tampilan yang berbeda yaitu melalui penggubahan lukis abstrak menjadi sebuah motif batik moderen.

2. Untuk melestarikan budaya Indonesia yaitu memberikan variasi pengaplikasian motif batik yang disesuaikan dengan keinginan mereka agar generasi muda zaman sekarang bangga mengenakan batik sebagai pakaian sehari hari.
3. Menunjukkan bahwa batik memiliki kemampuan dalam mengilustrasikan motif sekalipun motif tersebut merupakan jenis lukisan abstrak karya seniman Wassily Kandinsky yang berjudul “*Colorful Ensemble*”.

## 1.6 BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang peneliti ambil adalah dengan membatasi adalah :

1. Pengubahan pada motif batik hanya pada lukisan abstrak karya Wassily Kandinsky yang berjudul “*Colorful Ensemble*”, yang menjelaskan secara sederhana tentang apa yang dia pikirkan pada vernacular abstrak yaitu, penggambaran tentang penggabungan dua objek yang menghasilkan dua reaksi yang sangat berbeda. Yang sesuai untuk dijadikan motif moderen dengan karakteristik batik tulis yang unik.
2. Media yang digunakan berupa canting yang biasanya di gunakan untuk menuliskan malam di atas kain katun, akan diperlakukan juga berbagai teknik eksplorasi baik dari segi desain, dan motif yang lebih bersifat kekinian dan mampu menghasilkan karakteristik batik yang lebih otentik salah satunya dengan teknik kuas, pencoletan dan lain sebagainya.
3. Target pasarnya yang memiliki kelas sosial *middle – high end* untuk laki laki dan perempuan kalangan dewasa yang energik, berusia 25 tahun sampai 35 tahun, memiliki jenis pekerjaan sebagai pengajar dan karyawan, yang bekerja di Universitas di Telkom, Yang tingkat ekonominya menengah keatas, mempunyai aktivitas interaksi yang tinggi, sering menghadiri acara di tempat keramaian misalnya gedung pameran atau pertemuan.

## 1.7 METODE PENELITIAN

Metode penelitian didasarkan pada studi kasus perancangan ragam hias lukisan abstrak karya Wassily Kandinsky “*Colorful Ensemble*” dengan teknik batik. Adapun pendekatan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok yaitu dengan pengumpulan data secara primer :

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode penelitian dengan berinteraksi verbal antara peneliti dan bertanya langsung kepada nara sumber yang pakar di bidang batik untuk mendapat data mengenai ilustrasi lukisan abstrak menggunakan teknik batik.

2. Observasi

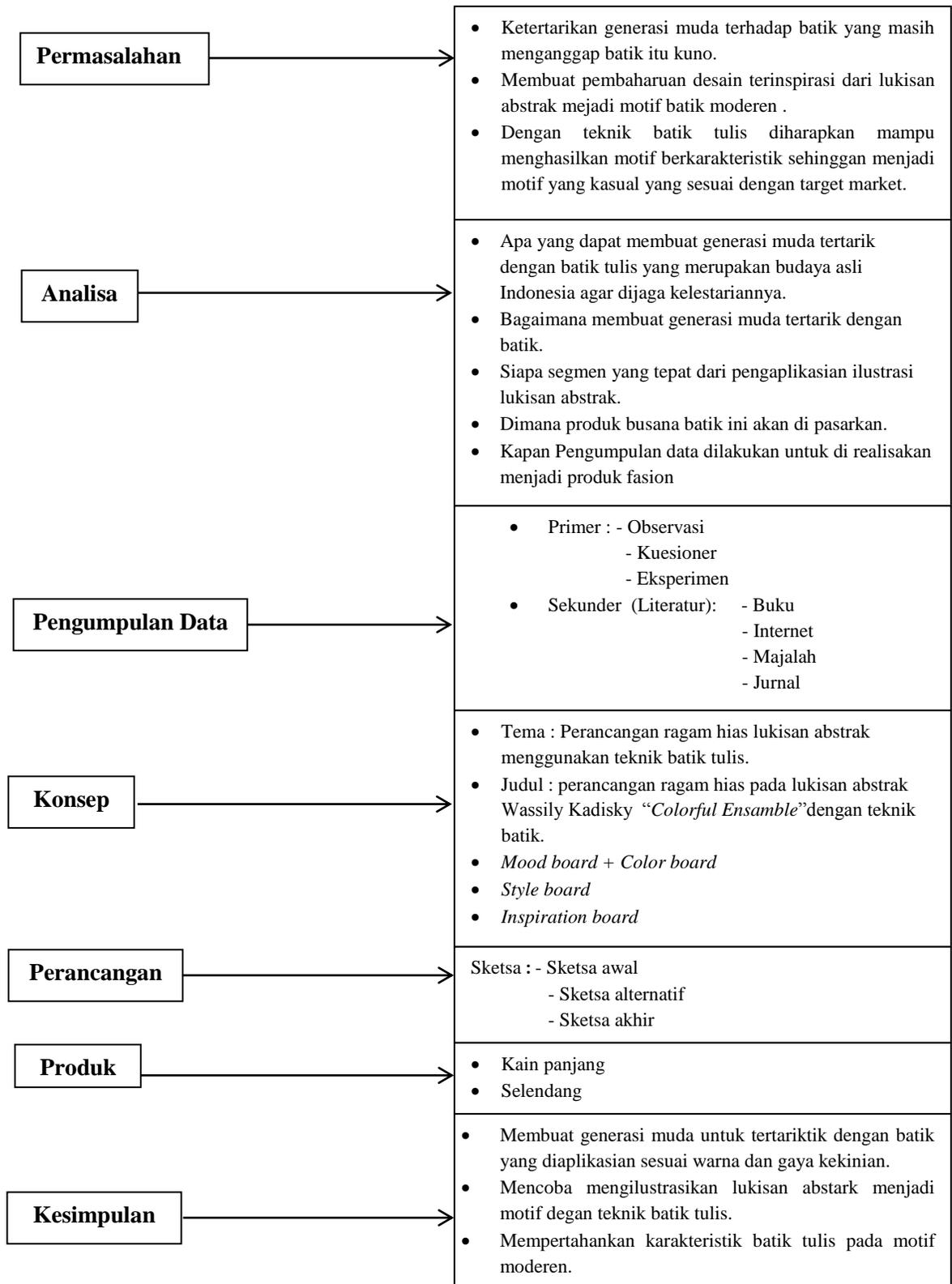
Metode penelitian melakukan observasi lapangan untuk mencari data sebagai acuan yang memperhatikan langsung waktu dan tempat di perkotaan melihat busana kasual adalah busana yang biasa digunakan untuk bekerja yang bebas atau *Freelancer* dan bersosialisasi.

3. Melakukan proses eksplorasi terhadap material, desain rancangan, motif dan warna.

Pengumpulan data secara sekunder :

Studi literatur terhadap berbagai buku, tesis, jurnal, majalah dan media lainnya untuk mendapatkan data sebagai landasan teoritis yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

## 1.8 KERANGKA PERANCANGAN



## **1.9 SISTEM PENULISAN**

Sistematika Penulisan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengantar karya ini, yang akan dipaparkan sebagai berikut :

### **Bab I** Pendahuluan :

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Metodologi Perancangan, Skema Perancangan, Sistematika Perancangan.

### **Bab II** Studi Literatur :

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori – teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

### **Bab III** Konsep Perancangan :

Menjelaskan tentang konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, image, dan dasar- dasar pembangun karya. Serta paparan tahapan proses kerja meliputi teknik dan material yang digunakan.

### **Bab IV** Penutup :

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.